

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menggambarkan temuan di lapangan agar menjadi informasi yang selengkap-lengkapnyanya. Menurut pernyataan Suyitno (2018, hlm 6) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, didasari oleh pengamatan secara objektif partisipatif terhadap suatu gejala/fenomena sosial. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Untuk memaknai lebih jelas akan motif penelitian dan membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian, maka penulis harus menentukan ruang lingkup secara khusus agar ada fokus dalam penelitiannya. Maksud menetapkan sebuah fokus menurut Qodir (2021, hlm 146) adalah untuk membatasi kegiatan riset yang akan dilakukan, berarti ini akan menjadi pembatas jangkauan inkuiri. Juga untuk membatasi data empirik, karena nantinya peneliti mesti memasukkan dan mengeluarkan data tertentu, dalam artian tidak semua data harus dituangkan dan di analisis. Fokus yang ditentukan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses diklat Satlinmas sehingga bisa meningkatkan kapasitas kinerja Satlinmas di Desa Tawangbanteng.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut Informan. Subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang seluas-seluasnya, sedalam-dalamnya, dan sedetail mungkin tentang berbagai informasi yang hendak kita gali, oleh karena itu mereka disebut 'Informan'. Subjek penelitian (informan)

ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi/kondisi sosial yang akan dikaji dalam fokus penelitian. Strauss dan Juliet Corbin dalam Harahap (2020, hlm 43-44), kriteria informan yang seyogyanya adalah:

- a. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan
- b. Masih terlihat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan
- c. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi
- d. Mereka tidak di kondisionalkan ataupun di rekayasa dalam pemberian informasinya
- e. Mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Partisipan informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik non-probability sampling yakni purposive sampling. Abdussamad (2021, hlm 135) Non-probability sampling merupakan teknik untuk mengambil sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama rata kepada semua orang untuk bisa menjadi sampel dalam penelitian. Teknik purposive sampling diambil informan berdasarkan pertimbangan peneliti. Pada penelitian ini informan yang dipilih adalah Kepala Desa Tawangbanteng sebagai penyelenggara, Punduh sebagai kepala kewilayahan, Babinsa sebagai instruktur, dan anggota satlinmas sebagai warga belajar.

Tabel 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan	Kode
1.	Nandang Abdul Ajiz	Kepala Desa	Penyelenggara	NA
2.	Itang	Punduh	Kepala Wilayah	IT
3.	Aseng	Punduh	Kepala Wilayah	AS
4.	Koko Koswara	Babinsa	Instruktur	KK
5.	Wikanta	Satlinmas	Warga Belajar	WK
6.	Daryono	Satlinmas	Warga Belajar	DY
7.	Oleh Solehudin	Satlinmas	Warga Belajar	OS

Sumber: Peneliti. 2023

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik yg menjadi perhatian pada penelitian ini, yaitu program pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kapasitas kinerja Satlinmas di Desa Tawangbanteng, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

Dikatakan oleh Kusumastuti (2019, hlm 30), data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka, data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian di analisis dalam bentuk kategori-kategori. Catatan observasi, transkrip wawancara, teks sastra, berita acara, memo dan ingatan, film dokumenter, adalah contoh data khas kualitatif. Kemudian Sarwono (2006, hlm 209) membedakan data kualitatif ditinjau dari jenisnya menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data ini berbentuk teks hasil dari wawancara yang dilakukan bersama informan sebagai sampel dalam penelitiannya. Data ini bisa didapatkan dengan cara direkam atau dicatat oleh peneliti ketika berlangsung wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini sebanyak 7 orang, meliputi kepala desa, punduh, instruktur, dan warga belajar.

b. Data sekunder

Data ini berbentuk data-data yang sudah ada dan bisa didapatkan oleh peneliti melalui sumber literatur, dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Biasanya data sekunder merupakan hasil dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Yang termasuk pada kategori data sekunder adalah: data bentuk teks (dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk), data bentuk gambar (foto, animasi, billboard), data bentuk suara (hasil rekaman kaset), data bentuk kombinasi dari teks, gambar dan suara (film, video, iklan, dll).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan juga sebagai instrumen dalam penelitian. Peneliti harus bisa melakukan interaksi dengan objek sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan segala informasi data dari apapun yang didengar, dilihat, dirasakan juga dipikirkan. Qodir (2021, hlm 155) mengungkapkan ada 3 jenis data yang bisa diaplikasikan dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu pengamatan (*observation*), wawancara, dan dokumen. Ketiga cara ini dalam penelitian akrab disebut sebagai triangulasi (*triangulation*).

a. Pengamatan (*observation*)

Dijelaskan oleh Adhi Kusumastuti (2019, hlm 121), bahwa observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, terutama ilmu alam dan teknis, seperti mengamati hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, juga tanaman atau hewan. Lebih lanjut tentang apa saja kegiatan yang perlu dipersiapkan dalam proses observasi adalah antara lain membuat daftar pertanyaan berdasarkan gambaran informasi yang ingin diperoleh, menentukan sasaran observasi serta estimasi waktu yang diperlukan, dan melakukan antisipasi berkenaan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan serta pertalian antara satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Desa, selaku badan yang menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Satlinmas, kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada instruktur dalam diklat ini yaitu dari pihak Babinsa dan Satpol PP. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada warga belajar yaitu anggota Satlinmas Desa Tawangbanteng untuk memperoleh persepsi, pendapat, perasaan, atau pengetahuan yang dirasakan dari dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan tersebut.

c. Dokumen

Dokumen dapat berupa rekaman, gambar, dan sebagainya yang dapat dijadikan keterangan. Bisa juga dikatakan Aminuddin dan Roesmadji dalam Suyitno (2018, hlm 100) data berupa dokumen contohnya hasil kegiatan subjek atau hasil tes.

3.6 Teknis Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Harahap (2020, hlm 90) mengungkapkan model analisis data yang dilakukan untuk mengolah data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Setelah data-data dari sumber primer maupun sekunder terkumpul, dilakukan pemilahan data, data dirangkum kembali untuk dikategorikan, dibuat tema-tema dan di fokuskan sesuai bidangnya, selanjutnya ada pengurangan atau pemotongan data untuk kemudian disusun seluruh data tersebut dalam satu cara dan satuan analisis. Setelah itu data akan melalui pemeriksaan kembali dan dikelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah data di reduksi, maka data yang sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian akan di deskripsikan pada bentuk kalimat sehingga nanti dapat diperoleh gambaran secara utuh mengenai masalah penelitian yang dibahas.

b. *Display data* (penyajian data)

Bentuk analisis yang dilakukan disini adalah data disajikan dalam bentuk narasi, berisi penggambaran hasil yang ditemukan dari data dalam bentuk uraian kalimat bagan, serta hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini kesimpulan sudah dikumpulkan berdasar bukti-bukti data yang telah dikumpulkan di lapangan secara faktual dan akurat. Jadi sudah melalui pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data, hingga akhirnya penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh tersebut harus disajikan dengan bahasa yang tegas guna menghindari bias, dan pengkategorian data dilakukan secara tematik untuk disajikan kedalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan dalam penelitian.

3.7 Langkah-langkah penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam Sidiq (2019, hlm 24) langkah-langkah yang harus ditempuh pada proses penelitian kualitatif ada 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap pra-lapangan

Tahap ini adalah tahap paling awal pada langkah penelitian. Di tahap ini peneliti mencoba melakukan penyusunan rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, lalu mempersiapkan diri dengan memahami latar belakang penelitian sehingga mantap memasuki lapangan penelitian serta mempertimbangkan soal etika dalam penelitian yang akan digunakan.

b. Tahap lapangan

Di tahap ini peneliti sudah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, kemudian berperan serta menggali dan mengambil data-data yang diperlukan untuk selanjutnya dikumpulkan dan disusun.

c. Tahap pengolahan data

Pengolahan data terdiri dari reduksi data, *display data* (penyajian data), analisis data, kemudian pengambilan kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti akan mengolah data yang telah didapat dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk disusun kedalam sebuah laporan hasil penelitian yang akan dikonsultasikan dengan pembimbing dan melakukan perbaikan bimbingan sehingga sampai di tahap penyelesaian laporan penelitian yang utuh.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu penelitian

Tabel 2 Estimasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Pengamatan dan observasi						
2.	Pengajuan judul						
3.	Penyusunan proposal penelitian						
4.	Ujian Proposal						

5.	Pengumpulan data						
6.	Pengolahan data						
7.	Seminar Hasil						
8.	Revisi						
9.	Sidang skripsi						

Sumber: Peneliti, 2023

3.8.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Tawangbanteng, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan tempat lokasi penelitian di dasari ketertarikan peneliti terhadap upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kapasitas kinerja Satuan Linmas di Desa Tawangbanteng melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan berbasis bela negara dan tadabur alam.